

INTISARI

Salmonella typhi merupakan bakteri penyebab dari infeksi tifoid, selain itu juga menyebabkan perubahan pada *Peyer's patch* pada ileum. Pengobatan infeksi tifoid dapat menggunakan antibiotik siprofloksasin, namun sudah sering terjadi resistensi. Kurma ajwa dipercaya memiliki kemampuan sebagai antibakteri dan antiradang. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian *Salmonella typhi* dengan kurma ajwa yang diharapkan dapat menjadi pengobatan alternative.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental Post Test Only Control Group Design yang menggunakan tikus Wistar jantan sebagai objek penelitian dengan jumlah 25 ekor yang dibagi kedalam 4 kelompok perlakuan dan 1 kelompok sebagai kontrol. Seluruh kelompok di infeksi menjadi demam tifoid dengan diinjeksikan *Salmonella typhi*, pada 4 kelompok perlakuan diberi dosis masing-masing 120 mg/ml (C) 175 mg/ml (P1) 233 mg/ml (P3) dan siprofloksasin (S) selama 7 hari. Seluruh kelompok diterminasi dan Diameter *Peyer's patch* semua kelompok diukur serta dibandingkan pada preparat ileum dengan pengecatan hematoksilin dan eosin.

Hasil rerata diameter kelompok C $1\pm 0,0632\mu\text{m}$; S $0,58\pm 0,0860\mu\text{m}$; P1 $0,7\pm 0,707\mu\text{m}$; dan P3 $0,24\pm 0,05010\mu\text{m}$ kemudian dilanjutkan uji normalitas dan homogenitas dan didapatkan $p>0,05$ dan uji *One Way Anova* menunjukkan adanya perbedaan diameter *Peyer's patch* yang signifikan antar berbagai kelompok ($p<0,05$). Data dianalisis menggunakan uji *Post Hoc Anova* metode LSD, menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p<0,05$).

Pemberian puree kurma kurma ajwa berpengaruh terhadap diameter *Peyer's patch* pada tikus putih galur wistar yang diinduksi dengan *Salmonella typhi*.

Kata kunci: *Salmonella typhi*, Puree kurma ajwa, *Peyer's patch*